PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TARUNA PROGRAM STUDI MANAJEMEN BANDAR UDARA POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG

Oleh :

Herlina Febiyanti, S.T., M.M.

Ir. Dwi Candra Yuniar, S.H., S.ST., M.Si

Mohammad Syukri Pesilette, S.T.,M.M.

Vania Nadhifa Azzahra, A.Md.Tra.

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG

PALEMBANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN

1	Judul Penelitian	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Taruna Program Studi Manajemen Bandar Udara Politeknik Penerbangan Palembang
2	Bidang Kajian	Aviation Education Management
3	Ketua Peneliti	
	a. Nama Lengkap	Herlina Febiyanti, S.T., M.M.
	b. NIP/NIK	198302072007122002/
	c. NIDN	4207028301
	d. Pangkat/Golongan	Penata Tk.1 (III/d)
	e. Jabatan Fungsional	Lektor
	f. Program Studi/Jurusan	Manajemen Bandar Udara
	g. Telp/Faks/Email	082124355344/febiyanti@poltekbangplg.ac.id
	h. Sinta Author id	6741742
4	Anggota Peneliti 1	
	a. Nama	Ir. Dwi Candra Yuniar, S.H., S.ST., M.Si
	b. NIDN	4212067601
	c. Perguruan Tinggi	Politeknik Penerbangan Palembang
5	Anggota Peneliti 2	
	Nama	Mohammad Syukri Pesilette, S.T.,M.M.
	NIDN	
	Perguruan Tinggi	Politeknik Penerbangan Palembang
6	Anggota Peneliti 3	
	Nama	Vania Nadhifa Azzahra, A.Md.Tra
	NIDN	-
	Perguruan Tinggi	Politeknik Penerbangan Palembang
6	Lama Penelitian	6 bulan (Mei-Oktober 2024)
7	Biaya yang diperlukan	Rp. 25.000.000

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Ir. Dwi Candra Yuniar, S.H., S.S.T., M.Si
NIP. 197606121998031001

Palembang, 30 September 2024
Ketua Peneliti,

Herlina Febiyanti, S.T., M.M.
NIP. 198302072007122002

Mengetahui,
Kepala Pusat PPM

Yeti Komalasari, S.SiT, M.Adm.SDA
NIP. 19870525 200912 2 005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan minat belajar Taruna Manajemen Bandar Udara Politeknik Penerbangan Palembang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis manova. Populasi dalam penelitian ini ini sebanyak 100 taruna program studi manajemen bandar udaraa Politeknik Penerbangan Palembang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian adalah (1) Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar Taruna Program Studi Manajemen Bandar Udara Politeknik Penerbangan Palembang, (2) Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap minat Taruna Program Studi Manajemen Bandar Udara Politeknik Penerbangan Palembang, (3) Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan minat belajar Taruna Program Studi Manajemen Bandar Udara Politeknik Penerbangan Palembang

Kata Kunci: Fasilitas belajar, Motivasi belajar, Minat belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Taruna Program Studi Manajemen Bandar Udara Politeknik Penerbangan Palembang **"**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan kontribusi bagi Politeknik Penerbangan Palembang, selain itu dapat memberikan manfaat memberikan informasi dan referensi kepada Ketua Program Studi dan Kepala Pusat Pengembangan Karakter bahwa kompetensi dibutuhkan pengasuh untuk dapat berperan dalam mengembangkan karakter taruna Dalam penyelesaian laporan ini, penulis banyak menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, dan dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberikan gambaran dan arahan dalam pembuatan Laporan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik, khususnya kepada :

1. Sukahir., S.Si.T., M.T selaku Direktur Politeknik Penerbangan Palembang;
2. Yeti Komalasari, S.SiT, M.Adm.SDA selaku Ketua PPM Politeknik Penerbangan Palembang;
3. Ir. Dwi Candra Yuniar, S.Si.T., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara Politeknik Penerbangan Palembang; dan
4. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan pembelajaran kedepannya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN ii
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Batasan Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Deskripsi Teoretik 9
B. Hasil Penelitian yang Relevan 12
BAB III METODE PENELITIAN 15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 20
DAFTAR PUSTAKA 26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkatan Pendidikan 2
Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Angket 15
Tabel 3. 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian 19
Tabel 4. 1 Uji Validitas 20
Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas 21
Tabel 4. 3 Uji Normalitas 21
Tabel 4. 4 Uji Homogenitas 22
Tabel 4. 5 Uji Hipotesis 1 dan 2 23
Tabel 4. 6 Uji Hipotesis 3 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Kesanggupan Menyelesaikan Penelitian 32
Lampiran 2. Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian..... 33
Lampiran 3. Pertanyaan Kuisioner..... 34
Lampiran 4. Hasil Pengujian..... 37
Lampiran 5. LOA Penelitian 429
Lampiran 6. Biodata..... 50

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan (Ridwan, 2014). Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Hartanto, 2015).

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkinerja tinggi dalam kompetitif. Sebagai pilar utama pembangunan, pendidikan berperan dalam menciptakan individu yang dapat menghadapi tantangan global. Pendidikan yang baik dapat mengembangkan potensi siswa secara holistik sehingga menjadi orang yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Febriani & Sarino, 2017) Pendidikan yang berkualitas juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial individu (Judrah et al., 2024).

Pendidikan tidak hanya memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan etika yang mendasari interaksi sosial yang sehat (Tuturop et al, 2023)Melalui pendidikan holistik, peserta didik diajarkan untuk menghargai keragaman, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dalam berbagai situasi (Virdi et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan berkontribusi pada pembentukan masyarakat. Melihat tujuan tersebut, diharapkan melalui pendidikan nasional kualitas manusia di Indonesia dapat menjadi sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain (Mardhiyah, 2021) Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Kementerian Perhubungan juga dalam hal menghasilkan Sumber Daya Manusia Perhubungan yang kompeten menghadirkan sekolah dinas kementerian perhubungan yang terbagi menjadi 3 dimensi, yaitu

darat, laut dan udara. Dalam hal ini, tentunya Sekolah dibawah Kementerian Perhubungan memiliki berbagai macam regulasi yang harus diterapkan oleh taruna yang sedang melaksanakan pendidikan. Aturan yang telah disusun tentunya berbeda sesuai dengan jenjang pendidikan seperti halnya di SMK Kementerian Perhubungan Politeknik Penerbangan Palembang.

Politeknik Penerbangan Palembang merupakan sekolah vokasi penerbangan di bawah Kementerian Perhubungan. Politeknik Penerbangan Palembang memiliki 3 program studi yaitu DIII Manajemen Bandar Udara, DIII Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan dan DIV Teknologi Rekayasa Bandar Udara. Dalam hal ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Kementerian Perhubungan memiliki berbagai peraturan sesuai levelnya, jenjang yang dimaksud adalah taruna muda, taruna remaja, taruna madya, dan taruna dewasa. Peraturan sesuai tingkatannya dimaksudkan untuk mengajarkan disiplin dan juga tanggung jawab di antara para taruna itu sendiri. Salah satu aturan atau yang biasa disebut perizinan yang harus dilakukan oleh taruna Politeknik Penerbangan Palembang sendiri adalah fasilitas penggunaan perangkat elektronik seperti ponsel (handphone) dan laptop. Sesuai dengan izin yang telah ditentukan, penggunaan ponsel dan laptop dibedakan sesuai dengan jenjang pendidikan taruna Politeknik Penerbangan Palembang.

Tabel 1. 1 Tingkatan Pendidikan

No.	Tingkatan	Fasilitas
1	Taruna Muda	Penggunaan handphone tidak diperbolehkan dan laptop hanya saat jam pendidikan
2	Taruna Remaja	Penggunaan ponsel tidak diperbolehkan dan penggunaan laptop adalah 24 jam menjelang istirahat malam.
3	Taruna Madya	Penggunaan ponsel selama jam pendidikan dan penggunaan laptop 24 jam saat istirahat malam
4	Taruna Dewasa	Penggunaan ponsel dan laptop 24 jam saat istirahat malam

Salah satu kesuksesan belajar ditetapkan dengan bagaimana mekanisme pembelajaran. Hal ini sama dengan pendapat (Kukuh et al., 2021) yang telah menjelaskan dalam teori pembelajaran yang mempelajari tentang pendekatan belajar berdasarkan pada gagasan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kreatif dan aktif, peserta didik atau siswa diukur berdasarkan mekanisme dalam pembelajaran. Dalam teori ini, lebih berfokus pada mekanisme pembelajaran dan hubungan antar sesama sehingga menempatkan dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran selama perkuliahan. Teori ini mengharuskan mahasiswa untuk tangkas dan bebas namun tetap berada di bawah pemantauan dosen. Dalam mekanisme membangun ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa dengan keahlian dan kemampuan baru yang diperoleh selama kuliah, siswa membutuhkan instrument sebagai bantuan media, dan bahan ajar hingga fasilitas yang membantu siswa selama mekanisme pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran adalah alat dan instrumen yang diharuskan ada dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, hal ini sangat dibutuhkan dalam proses agar dapat mendapatkan hasil yang diharapkan (Syahira & Suhaimy, 2023). Fasilitas pembelajaran merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar (Habsyi, 2020) Media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran merupakan fasilitas yang langsung digunakan untuk proses pendidikan yang diharuskan tersedia untuk meluncurkan kegiatan pendidikan (Fazariyah & Dewi, 2022). Fasilitas belajar yang lengkap akan memberikan dukungan pada siswa dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghalangi kemajuan belajar mereka. (Wulandari et al., 2023). Fasilitas belajar yang lengkap seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang memadai, dan laboratorium dapat memberikan lingkungan belajar yang kondusif (Lubis et al., 2024).

Fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, seperti komputer, internet berkecepatan tinggi, dan perangkat lunak pendidikan, memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa (Suryadi, 2015). Teknologi ini menyediakan akses ke beragam sumber informasi, termasuk jurnal akademik, e-book, dan platform e-learning, memperkaya kurikulum di luar pengaturan kelas

tradisional. Selain itu, teknologi mendukung kolaborasi melalui alat komunikasi online seperti forum diskusi, aplikasi konferensi video, dan media sosial, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan secara efektif. Perangkat lunak khusus dalam bidang studi tertentu juga membantu siswa mengembangkan keterampilan teknis yang relevan, mempersiapkan mereka untuk tantangan di pasar kerja yang semakin digital dan saling berhubungan. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam fasilitas pembelajaran, tempat dilaksanakan pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif yang mencakup kebutuhan generasi digital saat ini. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya informasi yang luas, berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka secara online, dan mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan di era digital saat ini (Ashari et al., 2023).

Berdasarkan (Daulay et al., 2022) Fasilitas yang baik dapat meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang penting dalam mencapai prestasi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. (Magong et al., 2022) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar yang baik dapat mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi. Fasilitas belajar yang memadai dapat mendorong motivasi belajar siswa yang lebih tinggi, kualitas belajar menunjukkan hubungan positif dengan motivasi belajar (Harianti, 2016). Fasilitas belajar yang baik mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan fasilitas yang memadai mendukung siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik. (Rahmawati & Ledi, 2022).

Minat belajar merupakan sesuatu yang membuat senang ketika melakukan mekanisme modifikasi perilaku dan selalu ditunjukkan oleh siswa yang memiliki perhatian dan kesenangan saat belajar (Handayani, 2016).Minat belajar yang merupakan kecenderungan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran. Penelitian oleh (Rejeki et al, 2021) menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang lengkap dapat memenuhi minat belajar siswa. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, seperti program studi manajemen bandara, fasilitas yang memadai sangat penting. Penelitian oleh (Azma, 2019)

menekankan pentingnya fasilitas khusus seperti laboratorium simulasi bandara dan perangkat lunak manajemen penerbangan dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian ((Nurhasanah & Sobandi, 2016) Menjelaskan pentingnya minat belajar dalam pendidikan dengan menyatakan bahwa minat belajar yang lebih unggul mempunyai pengaruh yang kuat pada hasil belajar yang akan lebih baik.

Fasilitas pembelajaran yang baik tidak hanya menunjang mekanisme pembelajaran tetapi juga memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kepuasan atau minat belajar siswa terhadap proses pendidikan. Hal ini relevan dengan temuan penelitian (Saputro et al., 2018) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian oleh (Mantiri et al., 2021) yang menemukan peningkatan yang kuat antara fasilitas belajar terhadap minat belajar.

Media pembelajaran berkemampuan teknologi seperti komputer dan laptop dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat pelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, karena penggunaan komputer memberikan kesempatan belajar yang berbeda dan lebih baik, diharapkan mahasiswa akan lebih berhasil dalam memecahkan masalah yang membutuhkan pemikiran ilmiah (Putri, 2024). Dalam penelitian oleh (Rani Dewi Yulyani, 2020) *The Asociation of Education Communication Technology* (AECT) menyatakan bahwa media dalam pembelajaran adalah penggunaan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses transmisi pesan ke pembelajaran. Penelitian ini juga menemukan bahwa media pembelajaran dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Pemanfaatan teknologi dan pengenalan teknologi informasi dalam pembelajaran merupakan fitur integral dari setiap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan sosial (Putu et al., 2018) Kesanggupan untuk melakukan pekerjaan dengan teknologi menghasilkan hasil yang efektif untuk kegiatan siswa dan meningkatkan kualitas pembinaan dan keterampilan. Guru dan peserta didik merupakan pihak yang aktif dan pemangku kepentingan dalam proses pendidikan yang berlangsung (Wandasari, 2017). Motivasi merupakan bagian penting dari metode hubungan antara pengajar dan yang diajarkan yang dimana memiliki darma

yang sangat penting dimana menghasilkan motivasi untuk belajar (Hilda Rahmawati, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, alat dan aplikasi dapat digunakan dalam pendidikan dan di luar pendidikan, di lingkungan formal dan informal untuk meningkatkan motivasi siswa (Nurmalasari & Elmunsyah, 2024). Di antara faktor, metode, dan strategi yang dapat meningkatkan motivasi, peran teknologi juga termasuk dalam faktor motivasi dalam pembelajaran (Sianturi, 2018). Dengan perbedaan aturan menurut jenjang pendidikan taruna Politeknik Penerbangan Palembang menurut tabel 1 di atas, tentunya juga terdapat perbedaan pengaruh fasilitas tersebut terhadap motivasi para taruna itu sendiri. Siswa atau taruna juga membutuhkan motivasi atau dorongan dalam diri mereka sendiri untuk ingin berinteraksi dalam bentuk diskusi dan cara belajar lainnya.

Untuk memberikan motivasi yang baik, sangat berpengaruh untuk berfokus pada apa yang dibutuhkan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh taruna di setiap jenjang pendidikan. Misalnya, taruna junior mungkin memerlukan bimbingan yang lebih terstruktur dan lingkungan yang mendukung untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan kemauan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Di sisi lain, taruna senior, yang lebih dekat untuk memasuki bidang penerbangan profesional, mungkin mendapat manfaat lebih dari sumber daya dan peluang canggih untuk terlibat dalam skenario pemecahan masalah dunia nyata. Pendekatan yang disesuaikan ini memastikan bahwa semua taruna menerima dukungan yang tepat untuk meningkatkan pengalaman belajar dan motivasi mereka.

Fasilitas lengkap yang menawarkan akses ke teknologi modern dan pelatihan langsung dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan praktis yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam karir masa depan mereka. Dengan memenuhi beragam kebutuhan taruna melalui strategi motivasi yang ditargetkan dan sumber daya berkualitas tinggi, politeknik penerbangan Palembang dapat secara efektif menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong pertumbuhan akademik dan pribadi. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan minat belajar Taruna Manajemen Bandar Udara Politeknik Penerbangan Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara politeknik penerbangan palembang?
2. Seberapa besar pengaruh fasilitas terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara di politeknik penerbangan palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui apakah fasilitas berpengaruh terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara politeknik penerbangan Palembang
2. Mengetahui Seberapa besar pengaruh fasilitas terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara di politeknik penerbangan Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini dibagi menjadi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui fasilitas berpengaruh terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara politeknik penerbangan Palembang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis Hasil penelitian ini dapat mengetahui informasi pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara politeknik penerbangan Palembang
b. Bagi Taruna diharapkan dapat mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara politeknik penerbangan Palembang

c. Bagi Dosen Memberikan informasi terkait pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara politeknik penerbangan Palembang.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar taruna manajemen bandar udara Angkatan 2,3, dan 4 Politeknik Penerbangan Palembang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretik

1. Pengaruh

Pengaruh merujuk pada kekuatan yang terdapat atau muncul dari suatu entitas (baik individu maupun objek) yang berperan dalam membentuk kepribadian, keyakinan, atau perilaku seseorang (Suhendra D, 2018). Sebuah hubungan timbal balik antara dua faktor yang dapat berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain (Cahyono, 2016; Kiki Putri, 2019).

Sebuah hubungan antar dua hal dapat menjadi pemicu terjadinya pengaruh yang signifikan. Misalnya ketika seseorang mengalami hal yang terjadi dari lingkungan sekitarnya, hal ini bisa memengaruhi cara berpikir dan bertindak. Dan sama haknya dengan hubungan suatu kegiatan dengan seseorang itu sendiri, apakah menghasilkan pengaruh yang positif atau sebaliknya.

Tidak hanya faktor eksternal yang berperan dalam memberikan pengaruh, namun faktor internal juga memiliki peran yang sama pentingnya. Misalnya kepribadian seseorang yang dapat menjadi faktor internal yang memengeruhi cara individu tersebut merespon situasi eksternal. Dengan demikian, pengaruh dapat berasal dari berbagai sumber dan dapat berubah seiring waktu tergantung pada dinamika yang terjadi.

Pemahaman tentang pengaruh menjadi penting dalam konteks pengembangan diri. Dengan menyadari pengaruh-pengaruh yang ada, seseorang dapat lebih bijaksana dalam mengelola diri dan menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini juga memungkinkan individu untuk lebih memahami faktor-faktor yang membentuk pola piker dan perilaku mereka, sehingga dapat melakukan perubahan positif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, pengaruh merupakan faktor yang kompleks dan saling terkait antara faktor internal dan eksternal, dalam berbagai pengaruh yang ada dapat membantu individu untuk lebih dapat mengelola diri dan membangun

kepercayaan diri dan memotivasi diri sendiri sehingga dapat melakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. **Fasilitas belajar**

Fasilitas belajar adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran bagik itu oleh dosen dalam waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima pembelajaran. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang diharuskan tersedia untuk melancarkan kegiata Pendidikan. Sarana ialah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses Pendidikan, yang diantaranya terdapat gedung, ruang belajar ataupun kelas, dan media belajar (Kiki Putri, 2019). Fasilitas belajar membantu mahasiswa dalam memahami apa yang telah disampaikan dosen dan juga memudahkan para dosen dalam mengajar. Menurut Popi sopiatin dalam (Sri Ayu Suhra, 2016) fungsi atau manfaat fasilitas belajar:

a. Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
b. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa
c. Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
d. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa)
e. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
f. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya serta memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan.
g. Memberikan persamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwaperistiwa lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kecenderungan pelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini akan mendorong semangat belajar para pelajar yang dalam hal ini taruna dan sebaliknya jika motivasi pelajar dalam individu itu kurang maka akan melemahkan semangat belajar yang mempengaruhi hasil belajar, tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar (Desy Ayu Nurmala et al., 2014).

Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Besar kecilnya motivasi akan menentukan waktu suatu pekerjaan atau perbuatan. Motivasi belajar dalam proses pembelajaran akan berhasil apabila remaja mempunyai semangat dalam belajar (Dr. Shilphy A. Octavia, 2020) Oleh karena itu diharapkan dapat memperhatikan hal-hal yang menjadi faktor dalam semangat para pelajar, motivasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan proses pembelajaran (Esa Nur Wahyuni, 2020)

Motivasi yang kuat akan memperlihatkan gairah, semangat, dan perasaan senang dalam melakukan pembelajaran. Seseorang akan menunjukkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apablia ia mempunyai motivasi belajar. Jika seseorang memiliki motivasi menyebabkan sesorang melakukan suatu perbuatan untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar (Bahrudi Efendi Damanik, 2019)

Secara keseluruhan, motivasi belajar merupakan dorongan para pelajar yang dalam hal ini taruna untuk aktif dalam kegiatan belajar demi mencapai hasil yang maksimal. Keberadaan motivasi ini sangat mempengaruhi semangat belajar seseorang; ketika motivasi kurang, semangat belajar melemah, dan hasil belajar pun terpengaruh. Oleh karena itu, penting bagi setiap aspek untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

4. Taruna Politeknik Penerbangan Palembang

Dalam perguruan tinggi tentunya memiliki peserta didik atau orang yang menempuh Pendidikan, di dalam Politeknik Penerbangan peserta Pendidikan disebut dengan Taruna. Taruna adalah peserta pada Lembaga diklat transportasi di lingkungan Badan Pengembangan SDM Perhubungan (BPSDM Perhubungan, 2016). Taruna dituntut untuk mempunyai perilaku yang baik agar bisa menjadi contoh bagi masyarakat (Bahrudi Efendi Damanik, 2019; Ifatul Afifah, 2021)

Politeknik penerbangan Palembang memiliki 3 Program Studi yang diantaranya DIV Teknologi Rekayasa Bandar Udara, DIII Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan dan DIII Manajemen Bandar Udara. Program DIV memiliki 4 tingkatan taruna yang berbeda yaitu Taruna Muda, Taruna Remaja, Taruna Madya dan Taruna Dewasa sedangkan untuk Program DIII memiliki 3 tingkatan yaitu Taruna Muda, Taruna Remaja, dan Taruna Madya. Dalam perbedaan tingkatan ini tentunya memiliki perbedaan mulai dari cara berpakaian, peralatan yang didapat dan fasilitas yang didapatkan untuk kedisiplinan para taruna itu sendiri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian oleh (Bahrudi Efendi Damanik, 2019) yang berjudul Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi belajar dengan populasi dan sampel dalam penelitian berjumlah 81 orang dan menggunakan analisis regresi linier berganda yang Dimana hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, lingkungan belajar secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar begitu juga dengan fasilitas dan lingkungan belajar secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

2. Berdasarkan penelitian oleh (Tri Mardiana & Anis Siti Hartati, 2022) yang berjudul pengaruh media pembelajaran, fasilitas belajar dan lingkungan

belajar terhadap motivasi belajar selama pandemi covid-19 dengan sampel 140 orang dengan metode analisis regresi berganda yang menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar, fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

3. Berdasarkan penelitian oleh (Nabilla Dwi Hardiana et al., 2023) dengan judul *The effect of school facilities on students learning motivation on English* dengan tujuan penelitian ini untuk mengobservasi fasilitas sekolah. Metode dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi dengan guru Bahasa inggris. Hasil dari penelitian ini ialah banyak yang memperngaruhi motivasi pembelajaran siswa, mulai dari pembelajaran dari orangtua dari rumah dan tidak lupa dengan fasilitas sekolah, fasilitas sekolah juga memiliki peran dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa dalam penggunaan buku tulis dan juga kamus Bahasa.

4. Berdasarkan penelitian oleh (Muhammad Komarul Huda, 2022; Yohanes Magong et al., 2022) dengan judul Analysis of the use of learning facilities to imprpve science learning achievement in MTs Al Jihad Kerasaan of Simalungun Regency North Sumatra dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan data kuisioner dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini ialah 407 siswa yang Dimana 186 dari mereka merupakan sampel penelitian yang diambil menggunakan teknik penganmbilan sampel proportional stratified random sampling. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat hubungan yang positif antara fasilitas pembelajaran dan prestasi pembelajaran science.

5. Berdasarkan penelitian oleh (Yohanes Magong et al., 2022) yang berjudul pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi fkip universitas mulawarman. Metode penelitian

yang digunakan ialah analisis regresi linier sederhana dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan ekonomi sebesar 17,7 %.